

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar merupakan unsur fundamental dalam setiap upaya pendidikan. Tanpa kehadiran keduanya, proses pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Melalui proses inilah, generasi yang lebih unggul dan siap menghadapi dinamika serta tantangan global di masa mendatang dapat terbentuk. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek intelektual, pengendalian diri, moralitas, spiritualitas keagamaan, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk individu maupun masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, setiap orang berhak memperoleh pendidikan di semua jenjang, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri. Secara esensial, pembelajaran adalah bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik melalui tatap muka langsung maupun dengan memanfaatkan media pembelajaran (Bunjamin, 2021). Tujuan utama pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa secara tepat dan mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dalam lingkup pendidikan, salah satu bidang pembelajaran yang penting adalah sains, yang menekankan pemberian pengalaman nyata agar siswa mampu mengeksplorasi dan memahami lingkungan secara ilmiah. Salah satu cabang sains yang penting adalah fisika.

Fisika merupakan ilmu yang sangat relevan untuk dipelajari karena mengandung berbagai konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep fisika sangat diperlukan agar siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Namun, sebagian besar konsep fisika masih dianggap abstrak oleh siswa, terutama ketika mereka kurang mendalami pengetahuan dasar dari materi tersebut. Akibatnya, pemahaman awal yang seharusnya dibangun sejak dini tidak terbentuk secara optimal, dan hal ini berpengaruh langsung terhadap capaian belajar siswa (Yunus *et al.*, 2021). Hasil belajar sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai siswa melalui proses sadar

untuk memperoleh perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar mencerminkan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan kompetensi yang telah dimiliki (Ananda & Hayati, 2020). Namun dalam kenyataan, nilai hasil belajar fisika siswa masih tergolong rendah, yaitu berada pada kisaran 50–60, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Romlah & Andi, 2021 menyebutkan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, serta sikap pasif yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan metode pengajaran yang kurang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri, karena guru lebih banyak menyampaikan konsep secara langsung. Pembelajaran di kelas masih berorientasi pada hafalan informasi, bukan pemahaman konseptual ataupun keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa cenderung menguasai teori tanpa mampu mengaplikasikannya secara praktis saat lulus sekolah.

Secara umum, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru mencakup: menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran serta menyiapkan peserta didik, menjelaskan materi fisika dan mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing latihan melalui pemberian contoh soal serta latihan soal, memberikan pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan, dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan melalui tugas rumah. Langkah-langkah tersebut menunjukkan kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran langsung atau konvensional yang bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa berperan sebagai pendengar (Sriwahyuni *et al.*, 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta Imelda Medan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru masih berupa model pembelajaran kooperatif, dengan guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang berbeda, yang dapat mendorong siswa untuk aktif mencari tahu, menemukan konsep sendiri, dan terlibat langsung

dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berorientasi pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok, serta memungkinkan mereka untuk menemukan konsep atau informasi secara mandiri dengan bantuan dan bimbingan dari guru. Model ini sangat cocok diterapkan pada materi seperti pengukuran, yang menuntut proses eksploratif dan pemahaman konseptual yang kuat. Dalam implementasinya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berperan penting sebagai bahan ajar yang dapat mengarahkan kegiatan inkuiri serta memacu minat dan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Keefektifan model inkuiri terbimbing telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian. Penelitian oleh Febniani et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *PhET* (Physics Education Technology) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, mulai dari Lower Order Thinking Skills (LOTS) hingga Higher Order Thinking Skills (HOTS), yaitu dari level kognitif C1 hingga C6, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selanjutnya, penelitian oleh Pramesti et al. (2020) mengungkapkan bahwa model inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi ilmiah dan hasil belajar fisika siswa SMA. Model ini dianggap efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk aktif menyelidiki, merumuskan masalah, serta menemukan solusi berdasarkan pengalaman belajar langsung. Keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran inkuiri menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan capaian belajar.

Maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Di SMA Swasta Imelda Medan.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
2. Model pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh peran guru atau berorientasi pada guru (*teacher centered*).
3. Tingkat hasil belajar siswa masih rendah dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Imelda Medan dengan subjek siswa kelas X-A.
2. Materi fisika yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah topik Pengukuran.
3. Dalam pelaksanaannya, kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan kelas kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat cakupan masalah yang cukup luas serta adanya keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-A di SMA Swasta Imelda Medan.
3. Penelitian hanya difokuskan pada aspek hasil belajar dalam ranah kognitif.
4. Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah topik tentang pengukuran.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada materi pengukuran?
2. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional pada materi pengukuran?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen saat diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pengukuran?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada materi pengukuran.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional pada materi pengukuran.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pengukuran.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti: menjadi sumber informasi tambahan yang dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam materi pengukuran.
2. Bagi siswa: menjadi sarana untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran fisika khususnya pada materi pengukuran.
3. Bagi guru: menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing sebagai alternatif metode mengajar pada materi pengukuran.